

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Prabhakara, 2019). Dampak dari hal ini adalah penurunan kemampuan paru dalam melakukan pertukaran gas. Kondisi ini dapat terjadi pada siapa saja, terutama pada individu dengan penyakit kronis, lansia dan anak-anak usia di bawah 5 tahun. Pneumonia juga dikenal dengan istilah paru-paru basah. Infeksi yang terjadi bisa menyerang salah satu atau kedua paru sehingga gejala yang dirasakan akan bervariasi, mulai dari yang ringan hingga sangat parah (Melynia *et al.*, 2024).

Menurut World Health Organization (2019), pneumonia menjadi penyakit dengan jumlah kematian terbanyak di negara-negara berkembang. Indonesia berada di urutan ketujuh dengan total kematian 20.084 jiwa. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2020, jumlah kasus pneumonia di Indonesia mencapai 309.838 kasus. Pada tahun 2021, terdapat 278.261 kasus dan mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 310.871 kasus. Jumlah ini menurut kemenkes RI akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Penelitian di RSUP dr. M. Djamil Padang menunjukkan tanda gejala umum pneumonia pada dewasa meliputi sesak napas (60,93%), batuk (54,88%), dan demam (48,37%) (Elysyah & Fridalni, 2024). Pernapasan yang tidak normal akibat ketidakmampuan melakukan batuk efektif serta sekret kental berlebih akibat infeksi dan imobilisasi menjadi penyebab utama kondisi kegawatan pada pasien pneumonia. Hal ini dapat menyebabkan pasien sesak dan dapat jatuh pada hipoksemia, emfisema, efusi pleura serta infeksi organ lain.

Fisioterapi dada merupakan tindakan terdiri dari *postural drainage*, perkusi, dan vibrasi yang bertujuan untuk membantu pengeluaran sekret, memperbaiki ventilasi pasien dan fungsi paru yang terganggu. Tindakan ini

membantu mengembalikan fungsi otot pernapasan, membersihkan sekret, memperbaiki pergerakan mukus dan mencegah penumpukan mukus (Wirabuana, 2021). Pada pasien dengan ventilator, fisioterapi dada memiliki pengaruh dalam meningkatkan volume tidal pasien, mencegah kelainan muskular atau restriktif yang bertujuan untuk mengeluarkan sekresi bronchial dan meningkatkan efisiensi otot pernapasan dan memperbaiki ventilasi (Ariyani *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan Vaulina *et al.* (2019) menunjukkan adanya efektivitas tindakan *clapping*, *vibrating* dan *suctioning* pada kebersihan jalan napas pasien dengan ventilasi mekanik.

Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien harus memperhatikan seluruh aspek kebutuhan dasar pasien. Kebutuhan oksigenasi sebagai salah satu kebutuhan mendasar manusia penting untuk diperhatikan guna kelangsungan metabolisme sel, aktivitas serta pemeliharaan organ tubuh. Perawat memiliki peran dalam memberikan upaya perawatan pada pasien pneumonia berupa kebutuhan oksigenasi, baik dalam terapi kolaboratif maupun terapeutik. Sehingga peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien pneumonia sangat dibutuhkan .

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan fisioterapi dada pada pasien pneumonia untuk memenuhi kebutuhan oksigenasi yaitu volume tidal di ICU RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu mampu:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia.
- d. Melakukan implementasi keperawatan dan menerapkan *clapping*, vibrasi dan *suction* dalam asuhan keperawatan pemenuhan

kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia yaitu peningkatan volume tidal.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien pneumonia.
- f. Menganalisis pengaruh terapi *clapping*, vibrasi dan *suction* pada kedua kasus kelolaan pasien pneumonia.

C. Manfaat

Dalam penulisan karya ilmiah akhir ini, diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Rumah Sakit

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan fisioterapi dada sebagai salah satu pilihan perawatan pada pasien pneumonia, sehingga perawat mampu memberikan asuhan keperawatan optimal

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien pneumonia

3. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat memberikan wawasan yang luas dan sebagai acuan bagi peserta didik dalam mengembangkan standar keperawatan pada pasien pneumonia melalui pemanfaatan sumber informasi pengetahuan di bidang keperawatan yang relevan, baik di bidang pendidikan maupun praktik keperawatan.

D. Ruang Lingkup

KIAN ini merupakan laporan dari penerapan fisioterapi dada pada dua kasus kelolaan dengan pneumonia yang termasuk bagian dari Keperawatan Kritis.